

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap orang, pendidikan suatu hal yang wajib dilakukan untuk mendapatkan atau mendalami suatu pembelajaran yang akan berpengaruh terhadap kehidupan setiap orang untuk kedepannya agar dapat berpikir secara rasional dan kritis, belajar tersebut dilakukan oleh setiap orang terutama peserta didik dalam persekolahan. Dalam persekolahan tersebut memuat pembelajaran yang diberikan dari pihak sekolah kepada peserta didik yang diharapkan dapat berhasil untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sekolah menengah atas atau lebih dikenal sebagai SMA merupakan salah satu jenjang pendidikan dimana di dalamnya peserta didik mendapatkan pembelajaran yang lebih rinci lagi dari jenjang sekolah sebelumnya, pembelajaran yang dilakukan SMA yaitu menggunakan kurikulum 2013 Kemendikbud yang ditetapkan oleh pemerintah untuk dapat mengembangkan peserta didiknya, kurikulum 2013 kemendikbud tersebut memuat beberapa kelompok pembelajaran untuk jenjang sekolah menengah atas “kelompok A wajib untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, keterampilan seperti mata pelajaran PAI, kelompok B wajib yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi dalam lingkungan sosial, dan kelompok C peminatan, Peserta Didik memilih minat ataupun jurusannya sesuai keahlian ataupun sesuai keinginan”.

Dari beberapa kelompok mata pelajaran yang ditetapkan di dalam kurikulum 2013 oleh pemerintah tersebut diharuskan peserta didik dapat mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, keterampilan Peserta didik sebagai bekal di kehidupan bermasyarakat, bersosial, dan budaya. Dengan adanya hal tersebut peserta didik diharuskan mampu untuk memahami apa yang didapatkan di persekolahan selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu mata pelajaran yang terdapat di dalam kurikulum 2013 yaitu mata pelajaran Ekonomi dimana mata pelajaran tersebut dimuat dalam kelompok C peminatan, dengan mata pelajaran

wajib untuk ilmu pengetahuan sosial.

Pembelajaran Ekonomi merupakan suatu mata pelajaran yang cukup diperlukan dalam pendidikan peserta didik, untuk dapat mengetahui perekonomian masyarakat maupun negara agar mampu memahami tentang persoalan perekonomian yang terjadi, sehingga dapat diterapkan dalam diri sendiri untuk menghadapi permasalahan ataupun persoalan yang akan terjadi. Mata pelajaran ekonomi menurut Winarno & Sujana (2007:177) “ekonomi merupakan sebagai ilmu ekonomi yang mempelajari asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan, seperti keuangan, perindustrian, dan perdagangan, ilmu yang mempelajari usaha-usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya”.

Menurut permendikbud No.59 tahun 2014 “Ilmu ekonomi merupakan ilmu yang sangat luas, didalamnya mencakup konsep keuangan, perbankan serta perekonomian terbuka maka rumusan kompetensi difokuskan pada fenomena yang terjadi sehingga peserta didik harus dapat memahami peristiwa ekonomi, mengolah, menganalisis, menerapkan atau mempraktekkan dan menyajikan hasil pengamatan”. Jadi pembelajaran ekonomi termasuk pembelajaran yang cukup kompleks sehingga membutuhkan kemampuan lebih untuk dipelajari karena pada dasarnya ekonomi merupakan suatu ilmu yang mempelajari bukan hanya tentang teori saja akan tetapi bagaimana kita dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi di lingkungan, dan peserta didik harus mampu mengaitkan teori ekonomi tersebut dengan permasalahan yang terjadi seperti halnya peserta didik harus dapat menghafal atau mengerti angka-angka ekonomi yang dipelajarinya.

Tidak terluput dari kesulitan pembelajaran ekonomi yang dirasakan oleh peserta didik, dalam kondisi perubahan dalam proses pembelajaran juga menjadi suatu kesulitan yang harus dirasakan oleh peserta didik dalam belajar. Tahun akhir 2019 merupakan tahun tersulit yang dirasakan oleh semua orang karena terjadinya penyebaran Covid-19 yang cukup besar, dimana pendidikan menjadi salah satu yang paling terdampak dari adanya pandemi Covid-19 ini. Pemerintah terus berusaha semaksimal mungkin untuk mengatasi hal tersebut agar proses pembelajaran tetap berlangsung, kebijakan baru ditetapkan oleh pemerintah, seluruh peserta didik dalam pembelajaran dirumahkan, sehingga membuat beberapa

hal berubah membuat peserta didik harus dapat menyesuaikan diri dengan kondisi yang terjadi.

Berbeda dengan pertengahan tahun 2021 peserta didik sudah dapat kembali sekolah seperti biasanya, karena pada pertengahan 2021 Indonesia sudah mulai meredanya yang terpapar Covid-19, terlihat dari data NIKKEI Covid-19 Recovery Index, peringkat Indonesia (6 Oktober 2021) menjadi ranking 54 (membaik dari posisi 31 Juli ranking 114 dan posisi 31 Agustus ranking 92). Meredanya Jumlah yang terpapar, pemerintah gencar untuk membuat kebijakan baru untuk memperbaiki pendidikan Indonesia yang tertinggal. Kebijakan baru dalam pembelajaran yaitu diterapkannya kurikulum darurat yang di dalamnya memuat proses pembelajarannya yang disederhanakan.

Dibukanya kembali sekolah tidak menutup kemungkinan akan bertambahnya kesulitan yang berimbas kepada pembelajaran peserta didik, karena sudah lamanya tidak melakukan proses pembelajaran secara langsung, hal tersebut memungkinkan pembelajaran sebelumnya tidak dapat terlalu dipahami oleh peserta didik. Menurut Ester (2021) berpendapat bahwa kesulitan belajar yang dirasakan peserta didik selama pelajaran jarak jauh seperti kurang konsentrasi, kesulitan menjawab soal, kesulitan memahami materi, hingga materi yang kurang jelas. Pasca Pandemi Covid-19 ini akan membuat beberapa hal berubah seperti kesulitan pembelajaran yang dirasakan peserta didik akan menjadi lebih dirasakan bukan hanya dari mata pelajaran ekonomi yang diberikan akan tetapi juga dengan adanya kondisi yang terjadi akan menambah kesulitan peserta didik dalam proses pembelajaran karena harus beradaptasi kembali dengan kondisi yang terjadi.

Menurut survey pra penelitian yang telah dilakukan di SMAN 5 Garut, SMAN 5 Garut merupakan salah satu sekolah yang dimana pada masa pandemi Covid-19 juga dialihkan pembelajarannya menjadi pembelajaran secara tidak langsung, dan pada pertengahan tahun 2021 SMAN 5 Garut sudah mulai efektif kembali dalam pembelajaran dengan adanya kebijakan baru yang diterapkan. Dari survey pra penelitian yang dilakukan kepada peserta didik kelas XI IPS di SMAN 5 Garut terdapatnya kesulitan-kesulitan yang terjadi dalam proses pembelajaran,

adapun kesulitan dalam belajar yang dialami peserta didik dapat dilihat dalam diagram yang disajikan berikut :

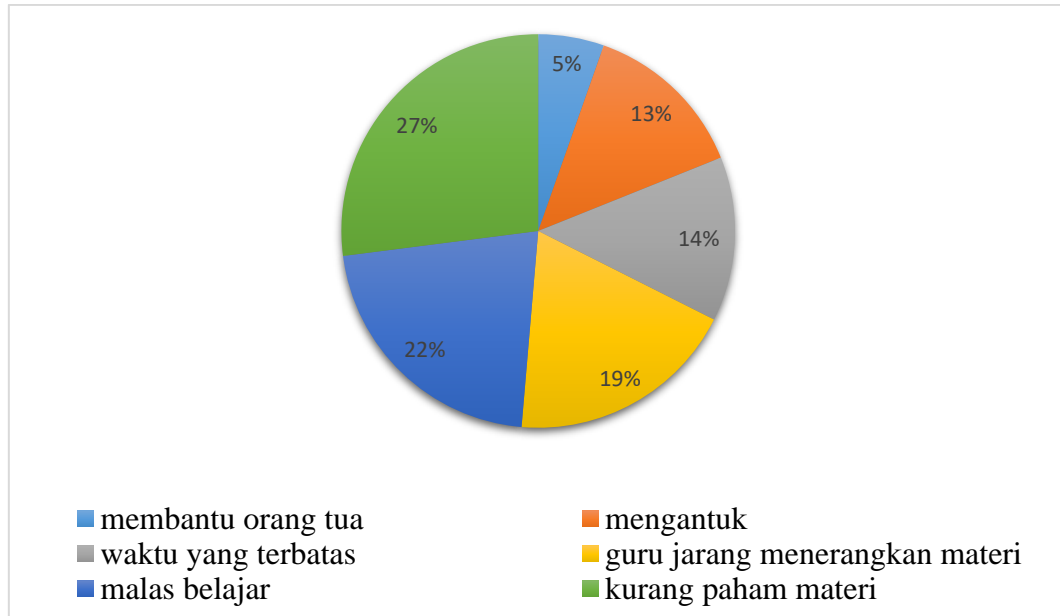


Diagram 1.1
Diagram Survey Pra Penelitian (Faktor Penyebab Kesulitan Belajar
Ekonomi Peserta Didik)

Dari diagram tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik mengalami beberapa kesulitan dalam belajar yang mencakup kurang pemahannya materi sebesar 27% dengan 10 orang peserta didik karena pembelajarannya sebelumnya hanya melalui online atau hanya pemberian tugas sehingga materi yang sebelumnya tidak dapat dipahami peserta didik, peserta didik yang cenderung malas dalam belajar sebesar 22% dengan 8 orang peserta didik, guru yang jarang menerangkan materi menjadi sebuah kesulitan belajar bagi peserta didik sebesar 19% dengan 7 orang peserta didik karena tidak adanya pemberian materi yang lebih lengkap dan mendalam, rasa mengantuk yang dirasakan peserta didik saat belajar sebesar 14% dengan 5 orang peserta didik, waktu yang terbatas sebesar 13% dengan 5 orang peserta didik karena pembagian waktu jam pelajaran yang sebelumnya disesuaikan sehingga jam pelajaran hanya sebentar, dan peserta didik yang harus membantu keluarga sebesar 5% dengan 2 orang peserta didik. Adanya beberapa penyebab kesulitan belajar tersebut yang dirasakan oleh peserta didik akan mempengaruhi terhadap hasil belajar yang didapatkan peserta didik. Menurut Sugihartono (Safni & Mardatillah,

2017) “kesulitan belajar sebagai suatu gejala yang dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang rendah atau dibawah norma yang telah ditetapkan”. Untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik dapat diketahui melalui pengukuran hasil belajar yang didapatkan peserta didik melalui evaluasi yang dilakukan, dapat dilihat dari daftar nilai soal latihan harian yang diberikan guru kepada peserta didik , dapat dilihat dari tabel 1 berikut:

Tabel 1.1
Hasil Ulangan Harian Ekonomi

Kelas	Jumlah peserta didik	Nilai latihan soal >75	Nilai latihan Soal <75
XI IPS 1	35 Orang	14 Orang (40%)	21 Orang (60%)
XI IPS 2	34 Orang	12 Orang (35%)	22 Orang (65%)
XI IPS 3	34 Orang	17 Orang (50%)	17 Orang (50%)
XI IPS 4	35 Orang	14 Orang (40%)	21 Orang (60%)
Jumlah	138 Orang	57 Orang (39%)	81 Orang (61%)

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 5 Garut

Dari hasil ulangan tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai lebih kecil dari 75 yaitu sebesar 61% dari pada peserta didik yang mendapatkan nilai lebih besar dari 75 yaitu sebesar 39%. Dari hasil latihan ulangan tersebut yang dilaksanakan dapat disebabkan karena adanya faktor penyebab kesulitan belajar yang dirasakan oleh peserta didik sehingga membuat nilai peserta didik ataupun pengetahuan peserta didik menjadi kurang.

Adapun beberapa penelitian yang telah dilakukan tentang faktor penyebab kesulitan belajar oleh beberapa peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh Cahyono (2019) dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar yang berdampak kepada hasil belajar yang didapatkan masih kurang maksimal, penyebab kesulitan yang telah didapatkan dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar yaitu dari faktor internal yang lebih besar pengaruhnya daripada faktor eksternal. Tidak hanya itu penelitian yang telah dilakukan oleh Ida (2018) menunjukkan bahwa adanya kesulitan belajar yang dirasakan oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, kesulitan tersebut didapatkan dari beberapa faktor yaitu minat, motivasi belajar, sarana prasarana, metode dan model yang digunakan guru

tidak tepat dalam pembelajaran sehingga akan berdampak terhadap peserta didik.

Dengan adanya kesulitan belajar yang dialami peserta didik maka akan mempengaruhi terhadap hasil belajar yang didapatkan peserta didik, karena adanya keterbatasan dalam belajar dan ketertinggalan materi yang diberikan karena pembelajaran sebelumnya saat pandemi Covid-19 hanya diberikan tugas tanpa ada penjelasan materi yang lebih rinci dijelaskan. Pada penelitian ini peneliti tertarik meneliti kesulitan belajar ekonomi yang terjadi pada SMAN 5 Garut kelas XI IPS, karena kelas XI IPS merupakan kelas X yang awal pertama masuk persekolahan tidak langsung berinteraksi dalam proses pembelajaran secara langsung dimana proses pembelajaran yang berlangsung tersebut selama kelas X itu dirumahkan atau tidak berinteraksi secara langsung dengan teman yang lain dan guru yang bersangkutan karena terjadinya Pandemi Covid-19, dan sebelum memasuki SMA peserta didik di SMAN 5 Garut tidak mendapatkan pelajaran ekonomi selama duduk di bangku SMP. Dapat diketahui bahwa kesulitan dalam pembelajaran yang dirasakan peserta didik dapat berasal dari faktor internal yaitu faktor fisik yang mencakup kesehatan peserta didik, dan faktor rohani yang mencakup pada minat, motivasi, bakat, dan intelegensi peserta didik sedangkan faktor eksternal yaitu mencakup faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut dengan adanya hasil belajar yang kurang maksimal dan beberapa faktor kesulitan belajar yang dirasakan peserta didik, hal tersebut tidak boleh dibiarkan saja selama proses pembelajaran berlangsung dengan hasil yang tidak cukup baik karena akan berdampak buruk terhadap peserta didik, oleh sebab itu guru dan pihak sekolah harus gencar untuk mencari tahu faktor penyebab kesulitan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang dirasakan oleh peserta didiknya agar dapat diperbaiki dalam proses pembelajaran dan mencari upaya untuk memperbaikinya agar hasil pembelajaran peserta didik tersebut menjadi sesuai dengan nilai yang seharusnya didapatkan. Dengan adanya permasalahan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas XI Dalam Pembelajaran Ekonomi Di SMAN 5 Garut”** untuk

mengetahui kesulitan peserta dalam pembelajaran, faktor penyebab kesulitan peserta didik dalam pembelajaran.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan adanya latar belakang tersebut maka dapat di buat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Faktor internal manakah yang menjadi penyebab dominan dari kesulitan belajar Ekonomi yang dirasakan peserta didik Kelas XI IPS di SMA Negeri 5 Garut ?
2. Faktor eksternal manakah yang menjadi penyebab dominan dari kesulitan belajar Ekonomi yang dirasakan peserta didik Kelas XI IPS di SMA Negeri 5 Garut ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor internal dominan penyebab kesulitan belajar ekonomi yang dirasakan peserta didik Kelas XI IPS di SMAN 5 Garut
2. Untuk mengetahui faktor eksternal dominan penyebab kesulitan belajar ekonomi yang dirasakan peserta didik Kelas XI IPS di SMAN 5 Garut

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini dapat berupa kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

1.4.1 Kegunaan secara praktis

a. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat lebih mengetahui faktor-faktor kesulitan pembelajaran yang dirasakan, oleh sebab itu peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran kedepannya dan dapat memperbaiki dalam prestasi belajar di sekolah.

b. Bagi pihak sekolah

Dapat memberikan informasi, gambaran dan mengetahui permasalahan dan kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran, agar

dapat mencari upaya dalam mengatasi hal tersebut dan menerapkan kebijakan yang sesuai dengan permasalahan yang terjadi.

c. Bagi Guru

Dapat memberikan informasi dan mengetahui permasalahan yang terjadi tentang kesulitan belajar peserta didik, agar dapat menerapkan pembelajaran yang sesuai untuk selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan secara teoritis

a. Pembaca

Menambah pengetahuan pembaca tentang penelitian kesulitan pembelajaran peserta didik.

b. Peneliti berikutnya

Hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi peneliti-peneliti lain untuk mengadakan penelitian serupa di masa yang akan datang.